



Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kabupaten Sidoarjo

Emalya Anggita Firdyanti^{1*}, Gede Putu Agus Jana Susila²

¹⁻² S1 Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: emalyaanggif83@gmail.com^{1*}, agus.jana@undiksha.ac.id²

*Penulis Korespondensi: emalyaanggif83@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to examine the effect of capital adequacy (Capital Adequacy Ratio/CAR), liquidity level (Loan to Deposit Ratio/LDR), and operational efficiency (BOPO) on profitability (Return on Assets/ROA) of Rural Banks (BPR) in Sidoarjo Regency. The research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis, utilizing secondary data derived from quarterly financial reports published by the Financial Services Authority (OJK). The data is processed using SPSS software to analyze the relationships between the variables. The findings reveal that, on a partial basis, capital adequacy (CAR) and liquidity level (LDR) do not have a significant effect on profitability (ROA). However, operational efficiency (BOPO) is found to have a negative and significant impact on profitability, indicating that higher operational costs may reduce profitability. Furthermore, when assessed simultaneously, the three independent variables (capital adequacy, liquidity level, and operational efficiency) collectively have a significant influence on profitability. These results suggest that, while individual factors like CAR and LDR may not directly affect profitability, the overall operational efficiency plays a crucial role in determining the profitability of Rural Banks in the region.*

Keywords: *Capital Adequacy; Liquidity Level; Operational Efficiency; Profitability; Rural Banks.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR), tingkat likuiditas (Loan to Deposit Ratio/LDR), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (Return on Assets/ROA) Bank-Bank Pedesaan (BPR) di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, kecukupan modal (CAR) dan tingkat likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun, efisiensi operasional (BOPO) ditemukan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa biaya operasional yang lebih tinggi dapat mengurangi profitabilitas. Lebih lanjut, ketika dinilai secara simultan, ketiga variabel independen (kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional) secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun faktor-faktor individual seperti CAR dan LDR mungkin tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas, efisiensi operasional secara keseluruhan memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas Bank Pedesaan di wilayah tersebut.

Kata kunci: Bank Pedesaan; Efisiensi Operasional; Kecukupan Modal; Profitabilitas; Tingkat Likuiditas.

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia tengah mengalami percepatan pertumbuhan yang berdampak signifikan terhadap sektor bisnis. Hal ini dapat dilihat dari semakin ketatnya persaingan di berbagai sektor dan kategori perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi kondisi tersebut. Salah satu sektor di Indonesia yang turut merasakan dampak dari kondisi tersebut adalah lembaga keuangan.

Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau

kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2015). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas bisnis baik secara konvensional maupun sesuai prinsip syariah, tanpa menyediakan layanan dalam hal transaksi pembayaran. BPR menjadi salah satu bentuk perbankan yang akrab dan berkembang di kalangan masyarakat, dengan berfokus pada segmen kredit untuk usaha kecil dan menengah khususnya di daerah pedesaan. BPR fokus pada pengumpulan dana melalui simpanan berupa tabungan, dan dana tersebut kemudian disalurkan dalam bentuk kredit, investasi, atau modal kerja (Otoritas Jasa Keuangan).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling akurat untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bisa dijadikan patokan untuk mengevaluasi kinerjanya. Semakin tinggi angka profitabilitas, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas memberikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dapat membantu investor dan calon investor dalam membuat keputusan berinvestasi (Kessek et al., 2024). Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Ukuran ini juga mencerminkan seberapa efisien manajemen perusahaan, yang terlihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau hasil investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik pula kapasitas bank dalam meraih keuntungan (Kasmir, 2018).

Indikator yang sering dipakai untuk menilai tingkat keuntungan sebuah perusahaan sektor perbankan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menekankan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari operasional (Mawardi, 2005). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA dijadikan sebagai tolok ukur kinerja perbankan. Pemilihan ROA sebagai variabel dependen didasari oleh fakta bahwa semakin tinggi nilai rasio ini, maka produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin baik.

Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Provinsi Jawa Timur menunjukkan variasi yang berbeda di tiap kabupaten dan kota. Kabupaten Sidoarjo tercatat memiliki jumlah BPR terbanyak, yaitu 39 dari total 241 BPR di Jawa Timur. Aktivitas ekonomi di Sidoarjo yang didorong oleh sektor industri, perdagangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadikan daerah ini sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2024 mencapai 5,54%, yang mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun potensi ekonominya cukup besar dan perputaran dana

masyarakat tinggi, mulai dari penyaluran kredit hingga penghimpunan dana, performa BPR di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas. Banyaknya jumlah BPR tidak selalu menggambarkan kinerja keuangan yang baik, hal ini terlihat dari rata-rata ROA BPR Sidoarjo yang hanya sebesar 0,87%, jauh lebih rendah dibandingkan beberapa daerah lain dengan jumlah BPR lebih sedikit tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadi alasan penting Sidoarjo dipilih sebagai lokasi penelitian, mengingat wilayah ini memiliki struktur perekonomian yang relatif stabil dan mengalami tren pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun.

Berdasarkan informasi mengenai *Return on Assets* (ROA) BPR di daerah Jawa Timur, terlihat bahwa kinerja finansial Kabupaten/Kota di provinsi ini bervariasi. Beberapa daerah menunjukkan performa yang sangat baik, contohnya Bondowoso, Pasuruan, dan Tuban dengan ROA masing-masing sebesar 8,54%, 7,35%, dan 6,62%, yang menunjukkan pengelolaan aset yang sangat efisien. Di sisi lain, ada beberapa kabupaten/kota yang mencatat nilai ROA yang sangat rendah atau bahkan tidak ada datanya, seperti Sampang yang tidak menyediakan data ROA, dan Magetan yang mencatat ROA negatif sebesar -6,50%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BPR banyak tersebar di Jawa Timur, tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset mereka sangat bervariasi. Secara keseluruhan, daerah dengan ROA tinggi menunjukkan kemampuan BPR dalam pengelolaan aset yang produktif, sementara daerah dengan ROA negatif membutuhkan perhatian khusus dari pihak pengawas dan pengembangan sektor keuangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat serta memberikan dukungan teknis dan manajemen agar BPR di daerah yang bermasalah dapat meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap ekonomi lokal.

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada BPR di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat bahwa ROA setiap bank banyak yang mengalami penurunan yang signifikan, seperti yang terlihat pada PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Majujaya Mandiri, PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa, dan PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Waru Surya mengalami penurunan yang drastis, hal ini menyebabkan kondisi kesehatan bank tersebut menurun dan berstatus tidak sehat.

Menurut Mahmoeddin (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengambilannya, jumlah modal, mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh dana yang murah, manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid, dan efisiensi dalam menekan biaya operasi. Selain itu, Brigham dan Houston (2010), menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu, likuiditas, manajemen aktiva, dan manajemen utang.

Didasari oleh teori Mahmoeddin dan teori Brigham dan Houston, Penentuan ketiga variabel tersebut juga didasari oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, keempat variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. maka penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah jumlah modal (Mahmoeddin, 2010), Operasional bank akan berjalan dengan baik jika bank tersebut memiliki dana yang memadai. Dengan memiliki modal yang cukup, sebuah bank dapat terlindungi dari kerugian yang mungkin timbul akibat kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan oleh adanya cadangan modal yang tersisa. Kecukupan modal bisa dinilai melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank untuk mengelola risiko dari setiap kredit atau aset yang berisiko (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2025) menyatakan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Selain itu, menurut Anggraini et al., (2022) menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam menangani likuiditasnya yang akan mempengaruhi kepercayaan publik terhadap bank tersebut. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dana yang dikelola oleh bank berasal dari masyarakat, sehingga pengelolaan likuiditas yang efektif dapat meningkatkan keuntungan bank. Tingkat likuiditas dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Brigham dan Houston, 2010). Rasio LDR yang lebih tinggi dapat diartikan sebagai peningkatan dalam jumlah pinjaman yang disalurkan oleh bank (Taufik Akbar, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nur'afiah (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, menurut Anggraini et al., (2022) menyatakan bahwa Tingkat Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Efisiensi Operasional merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Mahmoeddin, 2010). Rasio efisiensi operasional (BOPO) membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Frianto Pandia (2014), rasio BOPO sering dikenal sebagai rasio efisiensi yang berguna untuk menilai sejauh mana manajemen bank dapat mengontrol biaya operasional dibandingkan dengan pendapatannya. Jika rasio BOPO semakin tinggi, maka efisiensi bank tersebut semakin rendah. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan

dalam biaya operasional akan berdampak pada penurunan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya menyebabkan turunnya profitabilitas bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, A., & Ompusunggu (2025) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, menurut Anggraini et al., (2022) menyatakan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Kecukupan modal, tingkat likuiditas, efisiensi operasional dan profitabilitas pada bank perkereditan rakyat di Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan data yang diperoleh, kinerja PT Bank Perekonomian Rakyat Dirgadhana Arthamas menunjukkan adanya peningkatan CAR sebesar 23,41%, namun disertai dengan penurunan ROA sebesar 4,59%. Fenomena serupa juga dialami oleh PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Waru Surya yang mencatatkan kenaikan CAR sebesar 6,82%, tetapi ROA justru turun sebesar 39,96%. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni, A., & Ompusunggu (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR, semakin besar ROA yang dihasilkan oleh bank. Di sisi lain, hal ini justru mendukung temuan Anggraini et al., (2022) yang menyebutkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya profitabilitas bank, sehingga tingkat kecukupan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PT Bank Perekonomian Rakyat Berkah Cahaya Artha mengalami peningkatan LDR sebesar 1,11%, namun diikuti oleh penurunan profitabilitas ROA sebesar 26,8%. Hal serupa juga dialami oleh PT Bank Perekonomian Rakyat Anglomas Indah yang mencatatkan kenaikan LDR sebesar 3,89%, tetapi ROA justru menurun sebesar 1,72%. Kondisi ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nur'afiah (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR, maka semakin tinggi pula profitabilitas bank. Sebaliknya, penelitian Wahyuni, A., & Ompusunggu (2025) menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR justru menyebabkan penurunan ROA, karena risiko likuiditas yang meningkat. Sementara itu, temuan Anggraini et al. (2022) mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PT Bank Perekonomian Sahabat Mitra Artha mengalami peningkatan BOPO sebesar 5,98% dan diikuti oleh peningkatan profitabilitas ROA sebesar 66,66%. PT Bank Perekonomian Rakyat Sahabat Mitra Artha mencatatkan penurunan BOPO sebesar 0,61% dan penurunan ROA sebesar 1,34%. Kondisi ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni, A., & Ompusunggu (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin rendah ROA yang dihasilkan, serta bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, Anggraini et al., (2022) juga menemukan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan penelitian terdahulu mendapatkan hasil temuan riset yang berbeda-beda sehingga terdapat inkonsistensi penelitian. Dari pemaparan latar belakang dan permasalahan yang terdapat pada penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Sidoarjo”.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang perspektif manajemen terhadap potensi organisasi adalah dengan menggunakan teori sinyal. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa teori sinyal merujuk pada tindakan dari manajemen yang memberikan sinyal kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap keuntungan yang mungkin didapatkan di masa mendatang untuk mencegah penjualan saham serta terus berupaya untuk memperoleh modal baru.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dapat meraih keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, seperti aktivitas penjualan, likuiditas, modal, jumlah tenaga kerja, dan jumlah cabang yang ada (Harahap, 2018). Rasio ini tidak hanya penting bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga berguna untuk pihak-pihak di luar perusahaan. Dalam penerapannya, ada berbagai keuntungan yang didapat dari rasio profitabilitas, baik untuk pemilik perusahaan, manajemen, maupun para pemangku kepentingan lain yang berhubungan dengan perusahaan.

Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Darmawi (2011) kecukupan modal merupakan salah satu unsur penting dalam komponen permodalan bank. Untuk mengukur tingkat kecukupan modal tersebut, digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sementara itu, Kasmir (2014) menjelaskan bahwa CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko, yang pengukurannya disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal senada juga disampaikan oleh Hasibuan (2009) yang menyatakan bahwa CAR digunakan untuk menilai apakah suatu bank memiliki modal yang cukup atau tidak dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Tingkat Likuiditas (LDR)

Menurut Darmawi (2011) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pinjaman yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Sementara itu, Kasmir (2014) menyatakan bahwa LDR digunakan untuk menilai seberapa besar porsi kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan total dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan dalam penyaluran kredit. Jika kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pengembalian dana kepada nasabah penyimpan dana.

Efisiensi Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola pengeluaran dan sumber dayanya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan, efisiensi menjadi faktor krusial dalam menjaga tingkat profitabilitas serta mempertahankan daya saing. Harahap (2018) menyatakan bahwa tingkat efisiensi operasional dapat diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara keseluruhan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin rendah nilai BOPO, semakin tinggi tingkat efisiensi lembaga tersebut, sedangkan rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa pengeluaran operasional relatif besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif atau hubungan kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package Social Science* (SPSS). Subjek pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sidoarjo. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sidoarjo yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 39 BPR. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu cara memilih sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2023) sehingga diperoleh 20 sampel yang memenuhi kriteria.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif (Sebelum *Outlier*).

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal	60	13,16	206,45	86,5108	55,68650
Tingkat Likuiditas	60	30,16	1829,19	231,8180	332,26482
Efisiensi Operasional	60	39,48	98,70	79,4478	12,22181
Profitabilitas	60	0,14	22,42	4,3078	3,72455
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari 60 data amatan yang digunakan terdapat 6 data yang bersifat *outlier* yaitu memiliki nilai terlalu ekstrim., adanya data tersebut mengakibatkan tidak terpenuhi uji asumsi klasik sebagai uji persyaratan dan tidak terdistribusi normal. Oleh sebab itu 6 data tersebut dikecualikan dalam penelitian dan hanya digunakan 54 data dalam uji analisis linier berganda. Berikut analisis statistik deskriptif setelah di *outlier*.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif (sesudah *outlier*).

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal	54	13,16	206,45	82,3709	55,78293
Tingkat Likuiditas	54	30,16	1829,19	234,2391	350,22675
Efisiensi Operasional	54	51,44	98,70	80,4669	11,36952
Profitabilitas	54	0,14	11,39	3,5743	2,23466
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Kecukupan Modal

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan sebaran data untuk variabel Kecukupan Modal yang diukur dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki masing-masing sampel sesuai dengan data yang sudah ditabulasi terlampir. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 13,16 yang diperoleh PT Bank Perekonomian Rakyat Dana Raya Jawa Timur di Triwulan I dan nilai maksimum 206,45 yang diperoleh PT Bank Perekonomian Rakyat Artamulya Bumimukti di Triwulan I. Reratanya sebesar 82,3709 dengan standar deviasi sebesar 55,78293.

Tingkat Likuiditas

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan sebaran data untuk variabel Tingkat Likuiditas yang diukur dengan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki masing-masing sampel sesuai dengan data yang sudah ditabulasi terlampir. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 30,16 yang diperoleh PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Benta

Tesa di Triwulan I dan nilai maksimum 1829,19 yang diperoleh PT Bank Perekonomian Rakyat Dirgadhana Arthamas di Triwulan III. Reratanya sebesar 234,2391 dengan standar deviasi sebesar 350,22675.

Efisiensi Operasional

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan sebaran data untuk variabel Efisiensi Operasional yang diukur dengan nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang dimiliki masing-masing sampel sesuai dengan data yang sudah ditabulasi terlampir. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 51,44 yang diperoleh PT Bank Perekonomian Rakyat Berkat Cahaya Artha di Triwulan I dan nilai maksimum 98,70 yang diperoleh PT Bank Perekonomian Rakyat Candisaka Arta di Triwulan I. Reratanya sebesar 80,4669 dengan standar deviasi sebesar 11,36952.

Profitabilitas

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan sebaran data untuk variabel Profitabilitas yang diukur dengan nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki masing-masing sampel sesuai dengan data yang sudah ditabulasi terlampir. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 0,14 yang diperoleh PT Bank Perekonomian Rakyat Candisaka Arta di Triwulan I dan nilai maksimum 11,39 yang diperoleh PT Bank Perekonomian Rakyat Berkat Cahaya Artha di Triwulan I. Reratanya sebesar 3,5743 dengan standar deviasi sebesar 2,23466.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Uji Awal).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,19228833
Most Extreme Differences	Absolute	0,231
	Positive	0,231
	Negative	-0,209
Test Statistic		0,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		<0.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel 3 dengan N = 60 data dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,231. Pengambilan keputusan dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Apabila angka probabilitasnya lebih dari 0,05 berarti data terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai <0.000 yang berarti data pada penelitian ini belum terdistribusi normal, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dari hal tersebut dilakukan *outlier* untuk data-data yang memiliki nilai ekstrim penyebab dari data tidak terdistribusi normal yaitu 6 data. Berikut ini hasil uji normalitas setelah *outlier*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Uji Setelah *Outlier*).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,13198552
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,104
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel diatas diketahui (N) menjadi 54 karena melewati proses *outlier*. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,200 yang berarti data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.		
1	(Constant)	17.228	1.189		14.489	.000		
	Kecukupan Modal	-.001	.003	-.018	-.212	.833	.719	
	Tingkat Likuiditas	.001	.001	.157	1.834	.073	.701	
	Efisiensi Operasional	-.172	.014	-.874	-12.002	.000	.967	

a Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk Kecukupan Modal sebesar 0,719 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,391 < 10,00. Nilai untuk Tingkat Likuiditas sebesar 0,701 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,427

$< 10,00$. Sementara untuk Efisiensi Operasional sebesar $0,967 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,034 < 10,00$. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.468 ^a	.219	.060	2.02340	

a. Predictors: (Constant), X2_X3, Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, X2_KUADRAT, X1_KUADRAT, X1_X2, X1_X3, X3_KUADRAT, Tingkat Likuiditas
b. Dependent Variable: RESIDUAL_KUADRAT

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil Uji White diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,219. Nilai tersebut digunakan untuk menghitung *Chi Square* Hitung dengan rumus $N \times R Square$, di mana jumlah sampel (N) adalah 54. Perhitungan menghasilkan *Chi Square* Hitung sebesar 11,826.

Nilai ini kemudian dibandingkan dengan *Chi Square* Tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebanyak 9, yaitu sebesar 16,919. Karena *Chi Square* Hitung (11,826) lebih kecil dari *Chi Square* Tabel (16,919), maka menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi *Cochrane Orcutt*.

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.851 ^a	.724	.707	1.12663	1.978	

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berada di antara dU dan 4-dU. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai dL adalah 1,4464, dU sebesar 1,6800 (dengan $n = 54$ dan $k = 3$), dan 4-dU sebesar 2,32. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh yaitu 1,978, terletak dalam rentang dU hingga 4-dU ($1,6800 < 1,978 < 2,32$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, data dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.631	.923		13.681	.000
	LAG_X1	.000	.004	-.009	-.096	.924
	LAG_X2	.001	.001	.142	1.586	.119
	LAG_X3	-.177	.016	-.860	-11.325	.000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan pengujian regresi tersebut, maka dapat digambarkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 12,631 + 0,000X_1 + 0,001X_2 + (-0,177)X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 12,631 menunjukkan jika semua variabel independen yang meliputi kecukupan modal (X_1) tingkat likuiditas (X_2) dan efisiensi operasional (X_3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai profitabilitas (Y) adalah 12,631.
- Koefisien regresi untuk variabel kecukupan modal yang diukur menggunakan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai positif sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan jika kecukupan modal mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif diartikan bahwa terdapat pengaruh yang searah (*one-tailed*) antara variabel independen dengan variabel dependen (saling berhubungan).
- Koefisien regresi untuk variabel tingkat likuiditas yang diukur menggunakan nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai positif sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan jika tingkat likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel efisiensi operasional yang diukur menggunakan nilai biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai negatif sebesar -0,177. Nilai tersebut menunjukkan jika efisiensi operasional mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.851	3	54.284	42.767	.000 ^b
	Residual	62.196	49	1.269		
	Total	225.046	52			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi simultan (uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 42,767 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t.

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.631	.923		13.681	.000
	LAG_X1	.000	.004	-.009	-.096	.924
	LAG_X2	.001	.001	.142	1.586	.119
	LAG_X3	-.177	.016	-.860	-11.325	.000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

- Kecukupan modal mempunyai nilai t adalah -0,096 dengan nilai signifikansi 0,924 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Tingkat likuiditas mempunyai nilai t adalah 1,586 dengan nilai signifikansi 0,119 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Efisiensi operasional mempunyai nilai t adalah -11,325 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.707	1.12663	1.978

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,707 yang memiliki makna jika sebesar 70,7% perubahan pada profitabilitas (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kecukupan modal (X_1), tingkat likuiditas (X_2), dan efisiensi operasional (X_3) dalam model. Sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional secara simultan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan teori Mahmoodin (2010), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengambilannya, jumlah modal, mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh dana yang murah, manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid, dan efisiensi dalam menekan biaya operasi. Namun, dalam penelitian ini hanya efisiensi operasional (BOPO) yang terbukti menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial, sedangkan kecukupan modal (CAR) dan tingkat likuiditas (LDR) belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sinergi ketiga variabel tersebut sangat krusial dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Meskipun CAR dan LDR secara individu tidak memberikan dampak signifikan, keberadaan modal yang mencukupi serta likuiditas yang terjaga tetap menjadi fondasi penting yang mendukung efisiensi operasional dalam menghasilkan laba. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek tersebut dapat mengganggu mekanisme operasional bank dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai target profitabilitas yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa secara simultan, keempat variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Serta penelitian Anggraini et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari kecukupan modal dan tingkat likuiditas belum memiliki pengaruh secara mandiri dalam peningkatan profitabilitas dibandingkan dengan dominasi pengaruh efisiensi biaya operasional.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh nilai signifikansi variabel kecukupan modal (CAR) sebesar $0,924 > 0,05$ tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti variabel kecukupan modal tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR tetap sesuai dengan standar minimal yaitu sebesar 8% menjadi salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya peraturan BI tersebut maka bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia disamping sebagai antisipasi risiko kredit yang bisa saja terjadi. Investasi juga menjadi salah satu kebijakan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Kepercayaan masyarakat juga sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Apabila modal yang dimiliki bank tinggi dan dengan rasio CAR yang tinggi, maka tidak memiliki pengaruh banyak terhadap profitabilitas jika mengimbanginya dengan bank tidak penyaluran dana yang baik dan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2022) menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun bertentangan dengan Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2025) menyatakan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat likuiditas (LDR) sebesar $0,119 > 0,05$ tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti variabel tingkat likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas. Kondisi ini dapat terjadi diduga karena pihak manajemen bank kurang optimal dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) saat menilai calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Besar atau kecilnya penyaluran kredit tidak akan meningkatkan profitabilitas jika tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Widyastuti et al. (2021), bank dapat

menanggung risiko yang semakin besar apabila pemberian kredit dilakukan tanpa kehati-hatian dan ekspansi kredit tidak terkendali, sehingga pendapatan bunga yang diharapkan justru tertutup oleh risiko kredit macet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2022) menyatakan bahwa Tingkat Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun bertentangan dengan Hasil penelitian yang dilakukan Nur'afiah (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh nilai signifikansi variabel efisiensi operasional (BOPO) sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti variabel efisiensi operasional mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa peningkatan rasio BOPO menunjukkan rendahnya kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional, yang dapat berdampak pada timbulnya kerugian akibat ketidakefisienan dalam pengelolaan usaha. Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi yang rendah, sehingga peluang bank untuk memperoleh keuntungan juga menjadi lebih kecil. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank menjalankan operasionalnya secara lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan potensi untuk meraih laba yang lebih besar. Temuan ini juga didukung oleh teori Mahmoeddin (2010) yang menempatkan efisiensi dalam menekan biaya operasi sebagai salah satu faktor kunci yang menentukan profitabilitas bank. Peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan operasional mencerminkan manajemen biaya yang tidak optimal, yang dapat menurunkan daya saing bank di pasar. Keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara maksimal untuk menekan biaya operasional terbukti memberikan dampak langsung pada peningkatan ROA pada objek penelitian ini.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Anggraini (2022) serta Wahyuni dan Ompusunggu (2025) yang menyimpulkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menegaskan bahwa pencapaian tingkat efisiensi yang optimal melalui pengendalian biaya operasional yang ketat adalah instrumen utama dalam menjaga kinerja keuangan perbankan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bank perkreditan rakyat di kabupaten sidorajo yang terdaftar di otoritas jasa keuangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kecukupan modal (CAR), Tingkat likuiditas (LDR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) secara simultan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Sidoarjo yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Sidoarjo yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tingkat likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Sidoarjo yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Sidoarjo yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas, karena dalam penelitian ini hanya variabel efisiensi operasional (BOPO) yang mampu menjelaskan profitabilitas secara signifikan, sedangkan kecukupan modal (CAR) dan tingkat likuiditas (LDR) belum mampu menjelaskan profitabilitas secara signifikan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah sampel bank serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi perbankan dalam jangka panjang.

Bagi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kabupaten Sidoarjo, disarankan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengelolaan biaya operasional secara lebih efektif dan efisien. Mengingat BOPO memiliki pengaruh yang dominan, maka manajemen bank harus mampu menekan biaya-biaya yang tidak perlu agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, bank diharapkan dapat tetap menjaga kestabilan modal dan likuiditas serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit agar mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan usaha di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, T. (2019). *Kajian kinerja profitabilitas bank pada perspektif bank umum berdasarkan kegiatan usaha*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anggraini, C. N., Kosim, B., & Agusria, L. (2022). Pengaruh tingkat kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank konvensional dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kompetitif*, 11(1), 72-80. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v11i1.906>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2025). *Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo 2024*. BPS Kabupaten Sidoarjo. <https://sidoarjokab.bps.go.id>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan, S. (2001). *Manajemen lembaga keuangan* (Edisi Keti). Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Darmawi. (2011). *Manajemen perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Farhana, L. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Frianto Pandia. (2014). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen risiko I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Manajemen perbankan* (Edisi Revi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Lembaga keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kessek, E. V., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2024). Pengaruh kecukupan modal, efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan margin pendapatan terhadap profitabilitas bank umum di BEI periode 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 12(01), 429-440.
- Kuncoro, & Suhardjono. (2002). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi* (Cetakan Pe). BPFE Yogyakarta.
- Mahmoeddin, A. S. (2010). *Melacak kredit bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mawardi, W. (2005). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (Studi Kasus pada bank umum dengan total assets kurang dari 1 triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 83-94. <https://doi.org/10.14710/jbs.14.1.83-94>
- Nugraha, & Hwihanus. (2019). Informasi keuangan sebagai sinyal atas kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 45-55.
- Nur'afiah, S. (2020). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap ROA pada BPR. *UG Jurnal*, 14(02), 1-12. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/>

- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan go public di BEI 2016-2018. *Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM)*, 17(1), 118-126. <https://doi.org/10.29264/jinv.v17i1.9135>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap Return on Assets (ROA) (Studi pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 342-352. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4971>
- Rolianah, W. S., & Istifadhoh, N. (2021). *Monograf perbankan syariah*. GUEPEDIA.
- Sembiring, L. D. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Setyarini, A. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada bank pembangunan daerah di Indonesia periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282-290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-2). Bandung: CV Alfabeta.
- Tarmizi Achmad. (2003). Analisis rasio-rasio keuangan sebagai indikator dalam memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, XV(N), 1-10.
- Utama, A. S., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit terhadap profitabilitas dengan efisiensi sebagai variabel intervening. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 943-961. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.754>
- Wahyuni, A., & Ompusunggu, H. (2025). *Jurnal Ekobistek*, 14, 24-33. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v14i1.871>
- Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). Nilai perusahaan berdasarkan determinan kinerja keuangan (M. A. Wardana, Ed.). Semarang: CV. Intelektual Manifes Media.